

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK PGRI 2 Sidoarjo adalah Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang bertempat di Jl. Jenggolo Gg III No. 61 Sidoarjo. Sekolah ini memiliki program jurusan yaitu Multimedia (MM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akuntansi (AK), dan Administrasi Perkantoran (APK). SMK PGRI 2 Sidoarjo memiliki berbagai fasilitas di antara lain Laboratorium khusus untuk setiap program jurusan, lapangan olahraga, kantin, masjid, dan lain sebagainya. Tersedia beberapa ekstrakurikuler yang mampu membantu siswa didik untuk mengembangkan bakat dan hobinya. Para pembimbing yang masing-masing ahli dalam bidangnya membuat minat siswa didik semakin besar pada fasilitas yang di sediakan oleh SMK PGRI 2 Sidoarjo. Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang di sediakan, diantaranya yaitu paskibraka, Ekstra Bola Voli, ekstra basket, ekstra futsal, Dll. Suasana yang tergolong sejuk juga membuat para siswa didik merasa nyaman.

Fasilitas yang diberikan oleh pihak SMK PGRI 2 Sidoarjo memenuhi kebutuhan para siswa. Siswa menggunakan fasilitas yang di berikan di gunakan dengan baik, Laboratorium yang di gunakan untuk prakti ksiswa dalam menempuh belajar kejuruan. Laboratorium juga dilengkapi dengan komputer yang mempunyai spesifikasi baik.

Nama Sekolah : SMK PGRI-2 Sidoarjo

Nomor Statistik Sekolah : 344 050 201 018

Alamat Sekolah : Jl. Jenggolo III/61 Sidoarjo

Telp. : (031) 8961349

E-mail : smkpgri2sidoarjo@yahoo.co.id

Fax : 0318949600

Pendirian sekolah :

Nomor SK Pendirian : 02-5011/104.10/I/XII/1986

Tanggal SK Pendirian : 24/12/1986

Identitas Kepala Sekolah :


Nama Lengkap : Drs. Umar, M.Pd, M.Si

NIP : 19601208 1988031 009

Nomor SK Pengangkatan : 280/C.1/YPLPPGRI/SMK/35/XII/2015

Tanggal SK Pengangkatan : 01 Januari 2016

Terhitung Mulai Tanggal : 01 Januari 2016 s/d 31 Desember 2019



2. Visi dan Misi Smk Pgri 2 Sidarjo

➤ Visi Smk Pgri - 2 Sidoarjo

Mewujudkan SMK yang berkualitas, unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun global.

➤ Misi Smk Pgri - 2 Sidoarjo

1. Menyiapkan tamatan siap kerja serta berproduktif yang dilandasi IMTAQ serta menguasai IPTEK.
2. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional.
3. Mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industri dan mampu bersaing di tingkat Nasional.
4. Mengembangkan sekolah sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruhan Terpadu (PPTK) yang memberikan layanan prima kepada masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
6. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan

3. Kurikulum

SMK PGRI 2 Sidoarjo telah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering di sebut dengan kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Ada tahun ajaran 2013/2014 tepatnya sekitar tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas ada sekolah perintis yakni ada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk Sekolah Menengah Pertama dan kelas X untuk Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan. Jumlah Sekolah yang menjadi perintis sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh Indonesia. Mengacu dari kurikulum 2013, SMK PGRI 2 Sidoarjo mengubah semua aspek penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Hal ini cukup memudahkan tenaga pendidik untuk menilai setiap karakter peserta didik.

4. Kesiswaan

Kesiswaan di SMK PGRI 2 Sidoarjo bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa. Harapan utamanya adalah bagaimana siswa menjadi insan bertaqwa, cerdas, dan beahlak mulia selalu mengembangkan kepribadiannya untuk manfaat pribadi, lingkungan dan orang lain. Semua kegiatan siswa sudah terkoordinir dan di fasilitasi oleh sekolah berkenan dengan tersebut kesiswaan sudah menentukan garis besar semua kegiatan yang diikuti oleh siswa.

5. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di SMK PGRI 2 Sidoarjo merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan

timba balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 2 Sidoarjo peserta didik memiliki peran sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik yang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan data dari penelitian saat ini. Data dalam penelitian saat ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian saat ini di SMK PGRI 2 Sidoarjo yang melibatkan Siswa kelas X, dan guru mata pelajaran sejarah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 agustus 2020 dengan Enam Siswa sebagai nara sumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah melalui WhatsApp Group di SMK PGRI 2 Sidoarjo, baik pada guru maupun siswa. Terdapat dua puluh empat (24) pertanyaan yang ditanyakan pada siswa dan Guru, tetapi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah melalui Whatsapp Group di SMK PGRI 2 Sidoarjo, Peneliti hanya menjelaskan empat (4) pertanyaan, seperti: Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group?, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group?, Bagaimana Evaluasi

pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group?, Apa kendala dalam pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group. Seluruh pertanyaan tersebut ditanyakan dalam rangka untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian saat ini.

1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group pada Siswa kelas X SMK PGRI 2 Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah, terdapat lima pertanyaan yaitu, pertanyaan pertama: Apa alasan anda memilih media whatsapp group dalam melaksanakan pembelajaran sejarah ? ditemukan data sebagai berikut: Karena dengan menggunakan media Whatsapp Group orang tua siswa juga bisa melibatkan dalam mendampingi belajar siswa, dan tidak ada batasan waktu dan tempatnya, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran kapan dan, dimana saja. Pertanyaan kedua: Bagaimana langkah-langkah anda dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? dengan ditemukan data sebagai berikut: Yang pertama tentunya menyiapkan segala perangkat yang mendukung proses pembelajaran seperti RPP , membuat whatsapp group dan yang terakhir membuat kegiatan belajar. Pertanyaan ketiga peralatan apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ?, dengan ditemukan data sebagai berikut: yang pertama tentunya kita harus mempunyai handphone yang mempunyai aplikasi Whatsapnya. Serta koneksi internet. Pertanyaan keempat: Apa saja hal-hal positif yang anda pertimbangkan dalam pemilihan media whatsapp group dalam pembelajaran sejarah ? dengan ditemukan data sebagai berikut: hal yang saya pertimbangkan itu

tentunya kita sangat mudah menggunakannya, contohnya kita bisa mengirim file, gambar, maupun video, selain itu juga guru dan siswa bisa dengan mudah mengulang- ulang materi pembelajarannya.

Pertanyaan kelima: Apa saja hal-hal negatif yang anda perkirakan dalam mengunaan media whatsapp group dalam pembelajaran sejarah ? dengan ditemukan data sebagai berikut: Hal yang pertama itu apabila mengalami gangguan koneksi internet, sehingga menghambat proses pengiriman materi pelajaran, dan yang kedua itu apabila siswa yang menyalahgunakan Hpnya bukan untuk pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group pada Siswa kelas X SMK PGRI 2 Sidoarjo

a. Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah, terdapat empat pertanyaan, yaitu pertanyaan pertama: Bagaimana langkah-langkah anda dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group? Ditemukan data sebagai berikut: Dalam melaksanakan kegiatan belajar biasanya saya membagi kegiatan belajar dalam empat sesi yaitu, yang pertama kegiatan pengisian absesni, yang kedua pemberian materi, yang ketiga diskusi dan tanya jawab, dan yang terakhir biasanya saya memberikan tugas. Peranyaan kedua: Apa yang anda lakukan untuk membuat siswa-siswi terlibat secara aktif dalam pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? ditemukan data sebagai berikut: Biasanya saya memberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum di

jelas atau belum di mengerti.pertanyaan ketiga: Apakah hal-hal positif yang anda pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran sejarah dalam media whatsapp group telah sesuai dengan pelaksanaannya ? (mohon dijelaskan), di temukan data sebagai berikut: Ya tentunya sudah sesuai karena masih bisa mengulang- ulang materi yang sudah diberikan, baik yang berupa file, gambar maupun dalam video. Pertanyaan keempat: Apakah hal-hal negatif yang anda perkirakan sebelumnya dalam perencanaan media whatsapp group sebagai media pembelajaran sejarah terjadi dalam proses pelaksanaan ? (mohon dijelaskan), ditemukan data sebagai berikut: Iya kadang terjadi, ketika sedang mengirim materi tiba tiba koneksi internetnya terputus.

b. Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa, terdapat empat pertanyaan, yaitu pertanyaan pertama: Bagaimana menurut anda pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group? ditemukan data sebagai berikut, Siswa 1: menurut saya sangat simple dan sangat senang ketika ada pembelajaran yang berupa vidieo, Siswa 2: menurut saya pribadi, saya sangat senang dengan pembelajaran sejarah menggunakan whatsapp group, karena kita bisa belajar dimanapun kita berada selagi kita membawa hanphone, Siswa 3: pembelajaran lewat whatsapp group terkadang lebih santai, dan lebih banyak menonton video sejarah, Pertanyaan kedua: Apa saja yang anda sukai dalam pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? ditemukan data sebagai berikut: Siswa 1: Lebih singkat dan cepat, Siswa 2: metode yang sangat mudah, Siswa 3: simpel, kita dapat

mengerjakan di mana saja seperti di luar rumah yang penting kita membawa ponsel, Pertanyaan ketiga: Apa saja yang anda tidak sukai dalam pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group? Ditemukan data sebagai berikut: Siswa 1: ketika di beri materi dan di suruh membaca lalu di beri tugas tanpa di jelaskan, Siswa 2: saya tidak menyukai pada saat di berikannya materi karena walaupun saya sudah membaca materi itu berulang- ulang kali saya hanya memahami sedikit saja, Siswa 3: sulit memahami pelajaran karena di group whatsapp sendiri biasanya kebanyakan membahas atau menanyakan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, Pertanyaan keempat: Apakah saran anda dalam pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group? Ditemukan data sebagai berikut: siswa 1: jika memberi materi disertakan dengan penjelasan, siswa 2: menurut saya mungkin lebih di perjelas lagi dan lebih singkat saja karena jika terlalu banyak tulisan murid akan cepat lebih bosan, siswa 3: Ketika pembelajaran sejarah sertakan video- video sejarahnya agar pembelajaran sejarah lebih menyenangkan,

3. Evaluasi pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group pada Siswa kelas X SMK PGRI 2 Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah, terdapat empat pertanyaan, yaitu pertanyaan pertama: Bagaimana hasil dari evaluasi anda dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? ditemukan data sebagai berikut: Menurut saya cukup bagus dan cukup menarik juga karena kita bisa memanfaatkan sebuah aplikasi whatsapp

untuk di jadikan sebagai media pembekajaran tanpa harus bertatap muka, pertanyaan kedua: Indikator apa saja yang menjadi aspek evaluasi pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? diemukan data sebagai berikut: menurut saya dengan menggunakan whatsapp group ini kita bsa belajar tanpa harus bertatap muka, pertanyaan ketiga: Apakah hasil pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group telah sesuai dengan harapan anda ? ditemukan data sebagai berikut: menurut saya hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media ini sudah cukup sesuai dengan harapan saya, yang di mana siswanya sangat aktif, pertanyaan keempat: Bagaimana saran anda untuk para guru ke depannya dalam pemanfaatan media whatsapp group dalam pembelajaran sejarah ? ditemukan data sebagai berikut: Untuk meningkatkan keefektifan dalam penggunaan media whatsapp pada pembelajaran sejarah, seorang guru wajib mengendalikan media whatsapp dengan baik.

4. Kendala dalam pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group pada Siswa kelas X SMK PGRI 2 Sidoarjo

a. Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah, terdapat empat pertanyaan, yaitu pertanyaan pertama: Kendala apa saja yang anda temukan dalam proses perencanaan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group? Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut? ditemukan data sebagai berikut: Kendala dalam penggunaan whatsapp group dalam proses pembelajaran sejarah adalah masalah siswa yang tidak mempunyai

kuota. Dan cara mengatasinya adalah dengan cara mengirim materi atau lembar kerja siswa beberapa sebelum proses pembelajaran berlangsung, pertanyaan kedua: Kendala apa saja yang anda temukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? ditemukan data sebagai berikut: Kendala yang saya temukan selama menggunakan whatsapp group dalam proses pembelajaran sejarah adalah masalah jaringan. Cara mengatasinya adalah dengan cara mengkoordinir siswa 1 jam sebelum pelajaran dimulai, pertanyaan ketiga: Kendala apa saja yang anda temukan dalam proses evaluasi pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? ditemukan data sebagai berikut: Siswa yang kurang aktif dan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Cara mengatasinya adalah dengan cara mewajibkan siswa untuk bertanya dan saling menjawab pertanyaan yang diberikan, pertanyaan keempat: Apakah ada kendala lain yang anda temukan dari pra – pasca Kendala apa saja yang anda temukan dalam proses perencanaan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? (mohon jelaskan) ditemukan data sebagai berikut: Ada. Ketika siswa tidak membuka whatsapp saat guru memberikan materi di group whatsapp. Cara mengatasinya guru harus melihat apakah semua siswa sudah membuka materi yang sudah diberikan di group whatsapp tersebut. Jika ada yang belum membuka Mteri di group whatsapp, maka kewajiban guru

mengingatkan dengan cara melakukan chat pribadi dengan siswa yang bersangkutan agar tidak ketinggalan materi.

b. Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat tiga pertanyaan, yaitu pertanyaan pertama: Kendala apa saja yang anda temukan saat pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? ditemukan data sebagai berikut: Siswa 1: kurangnya memahami materi yang diberikan, Siswa 2: menurut saya kendalanya yaitu di kuota dan untuk anak- anak yang tidak memiliki Hp mereka kesulitan dalam pembelajaran melalui media tersebut, Siswa 3: ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami jika tidak dijelaskan secara langsung, Pertanyaan kedua: Apakah ada kendala lain yang anda dapatkan terkait pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group ? ditemukan data sebagai berikut: Siswa 1: iya, ketika mengalami gangguan sinyal, Siswa 2: tidak, Siswa 3: tidak ada, Pertanyaan ketiga: Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? ditemukan data sebagai berikut: Siswa 1: dengan mencari materi dari sumber- sumber di internet maupun di buku, Siswa 2: mungkin saya akan menghemat kuota saya dan apabila untu yang tidak mempunyai Hp bisa join dengan temannya, Siswa 3: dengan cara memahami dengan keras apabila ada materi yang sulit.

C. Pembahasan

Pada Bagian ini peneliti menjelaskan tentang pembahasan temuan data-data pada penelitian saat ini. Tujuan utama pada penelitian ini adalah mampu

meningkatkan pemahaman bagaimana pembelajaran sejarah melalui whatsapp group.

1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group

(Sanjaya: 2012, hlm. 23) Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Syafarudin:2005, hlm. 91) Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa WhatsApp group, dengan materi sejarah Indonesia. Peneliti memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan WhatsApp group yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan ke depan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. pembelajaran melalui WhatsApp Grup dan berkaitan dengan mata pelajaran sejarah kelas X SMK PGRI 2 sidoarjo dalam KD 3.1. (Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan

masyarakat saat ini). Untuk dapat mengetahui dan memahami pembelajaran melalui WhatsApp Grup, dengan materi pokok Masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru Yang pertama tentunya menyiapkan segala perangkat yang mendukung proses pembelajaran seperti RPP , dan dengan menggunakan media Whatsapp Group orang tua siswa juga bisa melibatkan dalam mendampingi siswa belajar, dan tidak ada batasan waktu dan tempatnya, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran kapan dan dimana saja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian saudara Martono (2014) yang berjudul *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros , bagaimana kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) . Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu kegiatan

yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Proses pembelajaran melalui WhatsApp Grup pada pembelajaran sejarah dengan materi Masuknya Agama Hindu- Budha di Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya agar mampu meningkatkan pemahaman akan bagaimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan WhatsApp Grup Pada kelas X. Dengan menerapkan model tersebut peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. dalam penelitian tersebut proses pembelajaran sejarah melalui WhatsApp Grup dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan Awal : dalam kegiatan awal pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru, Kegiatan inti: menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran, serta mengirim file PPT pada Grup yang sudah ditentukan dan yang terakhir memberikan tugas

Sejalan dengan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru Dalam melaksanakan kegiatan belajar biasanya membagi kegiatan belajar dalam empat sesi yaitu, yang pertama kegiatan pengisian absensi, yang kedua pemberian materi, yang ketiga diskusi dan tanya jawab, dan yang terakhir biasanya memberikan tugas. Dan untuk membuat siswa- siswi terlibat aktif dalam pembelajaran biasanya guru

memberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas dan belum mengerti, lalu hal positif yang dipertimbangkan yaitu masih bisa mengulang- ulang materi yang sudah diberikan, baik yang berupa file, gambar maupun dalam video. dan hal negatif yang diperkirakan yaitu ketika sedang mengirim materi tiba- tiba koneksi internetnya terputus. Sedangkan menurut persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui whatsapp group terdapat jawaban dari siswa no.1 yaitu pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group “sangat simple dan sangat senang ketika ada pembelajaran yang berupa video” dan yang paling disukai siswa terhadap pembelajaran tersebut metodenya sangat singkat dan cepat, sedangkan yang paling tidak disukai siswa ketika diberi materi dan di suruh membaca lalu di berikan tugas tanpa di jelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila, 11140130000036, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*” Hasil dari penelitian tersebut adalah Siswa di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang setuju memanfaatkan media sosial whatsApp sebagai media diskusi dan bertanya masalah pelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian,

praktikum, tugas dan atau pengamatan oleh pengajar. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir di mana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan. Peserta didik diperbolehkan mengikuti ujian dengan persyaratan tertentu (Hamzah, 2014: 14). Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan media whatsapp group sangat cukup bagus dan cukup menarik juga karena bisa memanfaatkan sebuah aplikasi whatsapp untuk di jadikan sebagai media pembelajaran, dan indikator yang menjadi aspek evaluasinya yaitu dengan menggunakan whatsapp group ini kita bisa belajar tanpa harus bertatap muka. Hasil pembelajaran dengan menggunakan whatsapp group tersebut sudah cukup sesuai dengan harapannya, yang di mana siswanya sangat aktif, Dan hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media ini sudah cukup sesuai dengan harapannya, yang di mana siswanya sangat aktif. Dan untuk meningkatkan keefektifan dalam penggunaan media whatsapp pada pembelajaran sejarah, seorang guru wajib mengendalikan media whatsapp dengan baik. Sedangkan saran untuk meningkatkan keefektifan dalam penggunaannya seorang guru wajib mengendalikan media whatsapp dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila, 11140130000036, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan*

Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” Hasil dari penelitian tersebut adalah Siswa di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang setuju memanfaatkan media sosial whatsapp sebagai media diskusi dan bertanya masalah pelajaran dengan total persentase sebesar 73,4%.

4. kendala dalam pembelajaran Sejarah Melalui WhatsApp Group

Menurut Amhad Rohani (2004: 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Berdasarkan teori diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah kelas X di SMK PGRI 2 Sidoarjo sudah dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, kenyataannya masih ada kendala yang terjadi. Kendala-kendala yang terjadi adalah : Jaringan atau koneksi internet.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru Kendala dalam penggunaan whatsapp group dalam proses perencanaan pembelajaran sejarah yaitu terutama dalam kendala jaringan atau koneksi internet, seperti masalah siswa yang tidak mempunyai kuota. Dengan masalah tersebut guru bisa mengatasinya dengan cara mengirim materi atau lembar kerja siswa beberapa sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan kendala dalam proses pelaksanaannya

hampir sama dengan kendala dalam perencanaan yaitu kendala dalam jaringan dan cara mengatasinya adalah dengan cara mengkoordinir siswa 1 jam sebelum pelajaran dimulai. Dan kendala dalam proses evaluasi terhadap pembelajaran tersebut yaitu Siswa yang kurang aktif dan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Cara mengatasinya adalah dengan cara mewajibkan siswa untuk bertanya dan saling menjawab pertanyaan yang diberikan. Tidak hanya itu ada juga kendala lain dalam pasca kendala perencanaan yaitu Ketika siswa tidak membuka whatsapp saat guru memberikan materi di group whatsapp. Dengan kendala tersebut Cara mengatasinya guru harus melihat apakah semua siswa sudah membuka materi yang sudah diberikan di group whatsapp tersebut. Jika ada yang belum membuka Materi di group whatsapp, maka kewajiban guru mengingatkan dengan cara melakukan chat pribadi dengan siswa yang bersangkutan agar tidak ketinggalan materi. Sedangkan menurut persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui whatsapp group hampir sama dengan persepsi dari guru yang terdapat jawaban dari siswa no.2 yaitu “kendalanya yaitu di kuota dan untuk anak- anak yang tidak memiliki Hp, mereka kesulitan dalam pembelajaran melalui media tersebut, dengan masalah tersebut siswa mencari materi dari sumber- sumber di internet maupun dari buku”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq Ma'mun, 08420040 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015) dengan judul “Efektivitas

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp Di Program BISA (Belajar Islam Dan Bahasa Arab)” Hasil dari penelitian tersebut adalah Faktor yang paling menentukan dari efektifitasnya Program BISA adalah pembuatan silabus dan metode yang struktur serta penyampaian melalui audio dan video yang dikemas dengan penyampaian yang menarik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq Ma'mun dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas objek penelitian terkait Pembelajaran menggunakan Media Sosial Whatsapp.

